



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9591-9596
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengaruh Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Di Sidoarjo

Muhammad Yasin^{1✉}, Ida Ayu Nuh Kartini²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: yasin@untag-sby.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penyerapan tenaga kerja yang tidak merata di Indonesia mengakibatkan pertumbuhan yang tidak merata. Umumnya penyerapan tenaga kerja lebih banyak terjadi di kota besar atau provinsi yang padat penduduk, salah satunya Sidoarjo. Penyebaran penduduk di berbagai kota di Sidoarjo disebabkan oleh jumlah lapangan kerja yang berbeda di setiap kota, umumnya kota besar yang menjadi pusat perekonomian akan menyediakan lapangan kerja lebih banyak dibandingkan kota kecil atau pedesaan. Hal ini juga dipengaruhi oleh perbedaan upah minimum di setiap kota. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa faktor yaitu Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha, dan Upah Minimum yang mungkin mempengaruhi permintaan tenaga kerja sektor industri di Sidoarjo. Sampel penelitian diambil dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) periode 2009-2019 yang diterbitkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sidoarjo. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai investasi dan unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri Sidoarjo, sedangkan Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja sektor industri di Sidoarjo. Penelitian ini memiliki tingkat akurasi sebesar 94,9% dan sisanya 5,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Kata Kunci : Tenaga Kerja, Investasi, Unit Usaha, Upah Minimum.

Keywords : *Tanaga Kerja, Industri*

Abstract

The unequal absorption of labor in Indonesia results in uneven growth. Generally, labor absorption occurs more in big cities or provinces that are densely populated, one of which is the province of East Java. The spread of population in various cities in the province of East Java is caused by the number of different job opportunities in each city, generally big cities that are the center of the economy will provide more jobs than small cities or rural areas. This is also influenced by the different minimum wages in each city. This research was conducted to determine several factors, namely Investment Value, Number of Business Units, and Minimum Wage that might affect the demand for industrial sector labor in East Java. The research sample was taken from the Government Agency Performance Accountability Report (LAKIP) for the 2009-2019 period published by the Department of Industry and Trade of East Java Province. The results of the analysis show that the value of investment and business units have a significant effect on labor absorption in the East Java industrial sector, while the Minimum Wage does not have a significant effect on labor demand in the industrial sector in East Java. This study has an accuracy level of 94, 9% and the remaining 5.1% is influenced by other factors not examined. Keywords: Labor, Investment, Business Unit, Minimum Wage.

Keywords : *Labor, Industry*

PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi suatu negara selalu dijadikan acuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Hal ini dapat dilihat dari Gross National Product suatu negara yang akan mempengaruhi tingkat kenaikan pendapatan riil per kapita. Mengingat Indonesia adalah negara kepulauan yang terbagi menjadi 34 provinsi, tentu saja tingkat pendapatan riil tiap daerah memiliki perbedaan. Hal inilah yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia menjadi tidak merata. Umumnya penyerapan tenaga kerja lebih banyak terjadi di kota-kota besar atau provinsi yang padat akan penduduk, salah satunya adalah Sidoarjo. Proses pembangunan sering pula dikaitkan dengan proses Industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan salah satu perantara menuju proses pembangunan yang baik dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Industrialisasi salah satu tujuannya adalah untuk dapat menyerap tenaga kerja yang semakin meningkat dengan semakin tingginya laju pertumbuhan penduduk.

Tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur dari keberhasilan dalam menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja. Salah satu cara untuk memperluas kesempatan kerja adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya. Pengembangan industri tersebut akan menyebabkan kapasitas produksi meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja. Selain investasi swasta terdapat investasi pemerintah yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui pengeluaran pembangunan pemerintah diharapkan mampu mempengaruhi besarnya kesempatan kerja dalam perekonomian (Hendra Esmara, 1999). Secara teoritis, semakin besar nilai investasi yang dilakukan maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga

kerja (Suparmoko,1994).

Selain investasi, faktor yang seringkali menjadi permasalahan dalam ketenagakerjaan adalah yang berkaitan dengan upah. Menurut Payaman J. Simanjuntak (2002) permintaan tenaga kerja memiliki hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu. Penentuan besarnya upah minimum menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan dari masing-masing usaha IKM. Secara praktis tenaga kerja berharap akan mendapatkan tingkat upah yang lebih besar sebagai sumber pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Namun sebaliknya jika pengusaha memberikan upah yang tinggi maka operasional dan biaya produksi akan semakin besar sehingga tingkat keuntungan akan semakin rendah. Hal ini dapat berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja. Sehingga diduga tingkat upah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kesempatan kerja (Payaman J. Simanjuntak, 2002).

METODE PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Untuk memperlihatkan pengaruh jumlah unit usaha, nilai investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Sidoarjo digunakan teknik analisis regresi linear berganda, yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer SPSS. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Sidoarjo β_0 = Konstanta

X_1 = Nilai Investasi

X_2 = Jumlah Unit Usaha

X_3 = Upah Minimum

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi dari variable independen

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TK	33	5.34096	6.26553	5.91518270	.30762239
NI	33	10.19967	10.93367	1.03757201	.17437190
US	33	2.87157	5.90015	4.38317580	1.19724899
UMK	33	5.75585	6.21220	5.98678730	.15314464
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, nilai penyerapan tenaga kerja yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, memiliki nilai rata-rata sebesar 5,91510 dan standar deviasinya 0.37062. Nilai maksimum sebesar 6.26553 yang terjadi di tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 5,34096 yang terjadi pada tahun 2009, yang berarti dari tahun 2009 ke 2019 penyerapan tenaga kerja di Sidoarjo mengalami peningkatan sebesar 85,24%.

Nilai investasi yang merupakan variabel independen dalam penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 1.03751 dan standar deviasi sebesar 0.17437. Nilai maksimum sebesar 10.93367 yang terjadi pada tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 10.19967 yang terjadi pada tahun 2009, yang berarti dari tahun 2009 ke 2019 nilai investasi di Sidoarjo mengalami peningkatan sebesar 93,28%

Unit usaha yang juga merupakan variabel independen dalam penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 4.38310 dan standar deviasi sebesar 1.19724. Nilai maksimum sebesar 5.90015 yang terjadi di tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 2.87157 yang terjadi di tahun 2009, yang berarti bahwa unit usaha di Sidoarjo mengalami perkembangan sebesar 26,39% dalam kurun waktu 10 tahun.

Upah minimum provinsi yang merupakan variabel independen dalam penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 5.98670 dan standar deviasi sebesar 0.15314. Nilai maksimum sebesar 6.21220 yang terjadi pada tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 5.75587 yang terjadi pada tahun 2009, yang berarti sudah selayaknya upah minimum suatu provinsi mengalami kenaikan dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan nilai investasi dan unit usaha.

Pengaruh nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil penelitian, nilai investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil analisa yang sudah dilakukan, maka diketahui nilai koefisien 0.184 yang bertanda positif dan signifikan akan menunjukkan bentuk hubungan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja yang berbanding lurus dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan investasi sebesar seratus juta rupiah akan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 18.4%.

Hasil penelitian yang diperoleh ini sesuai dengan teori yang ada di buku Sukirno (2002), yaitu : di dalam perekonomian makro kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Lalu peningkatan dalam permintaan agregat akan membawa perubahan pada kapasitas

produksi suatu perekonomian yang kemudian akan diikuti oleh penambahan dalam kebutuhan akan tenaga kerja untuk proses produksi, yang menandakan bertambahnya lapangan pekerjaan.

Pengaruh unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap

penyerapan tenaga kerja. Dari hasil analisa yang sudah dilakukan, maka diketahui nilai koefisien 0,257 yang bertanda positif dan signifikan akan menunjukkan bentuk hubungan unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja yang berbanding lurus dan dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya jumlah unit usaha nantinya jumlah tenaga kerja baik tenaga kerja terampil maupun kurang terampil yang digunakan didalam proses produksi akan meningkat juga. Hasil penelitian yang diperoleh tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Aditya (2004), "Analisa Peran Investasi, Jumlah Unit Usaha, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil di Kota Malang". Pada penelitian tersebut mengambil kesimpulan bahwa pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini sektor industri disuatu daerah secara signifikan akan menambah jumlah lapangan pekerjaan di suatu daerah.

Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil penelitian, upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi upah minimum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Meskipun upah minimum selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya ternyata belum mampu merangsang permintaan tenaga kerja yang signifikan. Hal ini berarti tidak menutup kemungkinan bahwa upah minimum pada tahun mendatang akan berpengaruh signifikan pula terhadap permintaan tenaga kerja sektor industri di Sidoarjo apabila perkembangan upah minimum juga cukup signifikan, tentunya dengan adanya nilai tambah yang lebih besar dari hasil peningkatan jumlah tenaga kerja.

Nicholson (1999) menjelaskan bahwa dalam teori pasar tenaga kerja dan dampak upah menjelaskan jika perusahaan menetapkan upah yang lebih tinggi, maka akan menimbulkan excess di pasar kerja karena kenaikan tingkat upah menyebabkan kenaikan biaya produksi sektor riil, maka sektor riil akan mengurangi pemakaian tenaga kerja. Itu artinya upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian teori Nicholson (1999) terbukti dengan adanya penelitian ini bahwasanya upah tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di provinsi Jawa Timur, variabel nilai investasi, unit usaha dan upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di provinsi Jawa Timur, variabel nilai investasi, unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi variabel upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Mirza. 2004. Analisa Peran Investasi, Jumlah Unit Usaha, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil di Kota Malang. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT RinekaCipta
- Aziz Prabowo, 1997. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Industri Kecil Di Kabupaten Tegal. Semarang: UniversitasDiponegoro.
- Departemen Tenaga Kerja Dan Transmigrasi. 2004. Jakarta: Depnakertrans.
- Dinas Perindustrian Dan Perdagangan. 2020. <https://disperindag.jatimprov.go.id/>.
- Dumairy. 2001. Perekonomian Indonesia. Cetakan Kelima. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Esmara, Hendra. 1999, Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia, Jakarta.
- Ghozali, I. 2007. Analisis Multivanate dengan program SPSS. Edisi ke 2. Semarang: UniversitasDiponegoro
- Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometrika Dasar :Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Keputusan Menteri no.1 Tahun 1999 pasal 1 ayat 1 Tentang Upah Minimum.
- Payaman J Simanjuntak, 2002, Pengantar Sumber DayaManusia, Lembaga Penerbit UI, Jakarta.
- Sonny Sumarsono. 2003. Manajemen Koperasi Teori & Praktek. Jakarta: Grahallmu.
- Sadono Sukirno, 2003. Pengantar Teori Makro ekonomi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2002. Pengantar Teori Makroekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2003. Pengantar Mikro ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, Gunawan, 1994. Ekonometrika :Pengantar. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Tambunan, T.H., Tulus, Dr., 2001, Perekonomian Indonesia, Teori dan Temuan Empiris, Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Todaro, M.P. 2006. Economic Development. Seventh Edition, New York, Addition Wesley Longman, Inc.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Perindustrian dan Perdagangan. Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan